

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter serta pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Dalam lingkup pendidikan Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, bukan sekadar menghafal materi keagamaan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah, seperti mengingat dan memahami secara sederhana, sehingga belum sepenuhnya mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai dan makna ajaran Islam (Mutmainnah et al., 2025).

Perkembangan kurikulum serta kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan menuntut para pendidik untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif pada siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah metode *Deep Learning* (Saenah, 2022). Pendekatan ini menitikberatkan pada proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan pola pikir yang lebih mendalam, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan pada berbagai situasi nyata (Syafi'i et al., 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan *Deep Learning* berperan untuk membantu siswa mengerti nilai-nilai keagamaan melalui pemahaman yang mendalam, bukan hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis. Pendekatan *Deep Learning* muncul sebagai salah satu metode pembelajaran yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Metode ini fokus pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, hubungan antara konsep, refleksi pribadi, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan *Deep Learning*, siswa tidak hanya tahu materi dari segi "apa", tetapi juga bisa menganalisis "mengapa" dan "bagaimana" ajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Proses belajar menjadi lebih aktif, berarti, dan berorientasi pada siswa. Penggunaan pendekatan ini memberikan berbagai manfaat positif, seperti peningkatan kemampuan analisis, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta pemahaman konseptual siswa tentang nilai-nilai Islam. Hal ini juga sejalan dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa (Hoeruman dkk 2025), *Deep Learning* terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan karena menumbuhkan rasa ingin tahu dan kesadaran belajar mandiri. Lebih lanjut, Siti Rabiatul dkk (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan refleksi diri, sebagaimana prinsip dalam *Deep Learning*, mampu memperkuat pemahaman serta internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

Temuan Ulfa (2025), Penekanan dalam pembelajaran Pembelajaran Dalam adalah pada kemahiran berfikir yang lebih rumit, seperti analisis/penilaian/penciptaan. Siswa tidak hanya diminta untuk mengingat konsep, namun juga dilibatkan dalam upaya memahami materi secara mendalam, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta menyelesaikan masalah yang relevan. Metode ini dianggap berhasil dalam memperdalam pemahaman konseptual peserta didik sekaligus memicu motivasi belajar yang terus menerus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hoeruman dan rekan-rekannya (2025) yang mengemukakan bahwa penerapan *Deep Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses berpikir yang lebih mendalam.

Data yang diperoleh sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran agama. Hal ini diperkuat oleh temuan Zuhro dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa penggunaan penerapan *Deep Learning* mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa

terhadap materi keagamaan melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (2024) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Deep Learning* dapat mendorong berkembangnya kesadaran spiritual serta pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai moral Islam pada peserta didik. Sari dan rekan-rekannya (2025) mencatat bahwa pendekatan ini tidak hanya secara teoritis mendukung pembelajaran konsep-konsep agama oleh siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merasakan maknanya dalam kehidupan nyata, yang dapat membawa pada perubahan positif dalam sikap dan perilaku.

Hal serupa juga ditemukan oleh (Hasanuddin et al., 2025), yang mengungkapkan bahwa peserta didik secara umum masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak pada mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas berpikir reflektif. Oleh sebab itu, pendekatan *Deep Learning* dipandang sebagai solusi yang tepat karena mendorong perubahan pola pembelajaran menjadi lebih partisipatif serta berorientasi pada pemaknaan.

Dalam hal ini, SMK Negeri 1 Bulukerto adalah salah satu institusi pendidikan yang siap dan mampu menerapkan pendekatan *Deep Learning* dengan baik. Sekolah ini dipuji karena metode pembelajarannya yang canggih yang menggabungkan teknologi dan praktik reflektif, dan dikelola oleh para pendidik profesional dan inovatif yang dapat merancang pengalaman belajar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja tim siswa.

Efektifnya pemanfaatan *Deep Learning* di SMK Negeri 1 Bulukerto tidak semata-mata bergantung pada keterampilan mengajar instruktornya, namun juga melibatkan sumber daya pendidikan yang memadai dan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui pengalaman pembelajaran reflektif dan praktis, Pembelajaran Mendalam dapat meningkatkan pemahaman mendalam dan kesadaran spiritual siswa, yang merupakan keunggulan utamanya. Siswa diinstruksikan untuk mengidentifikasi pentingnya setiap konsep dalam Islam, menghubungkannya dengan kehidupan mereka sendiri, dan menerapkannya dalam tindakan menggunakan metode ini. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran

yang berfokus pada eksplorasi dan refleksi seperti *Deep Learning* dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar (Alya Fitriani dkk 2025). Sementara itu, Wahyudin NS dkk 2024 menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan refleksi spiritual berpengaruh kuat terhadap peningkatan kesadaran religius siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bulukerto berpotensi meningkatkan pemahaman siswa, baik secara konseptual maupun dalam penerapannya.

Karena pertimbangan tersebut, *Deep Learning* dinilai merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dengan terlibat dalam pembelajaran bermakna dan aktif, yang pada akhirnya akan mengarah pada penerapan praktis. Jadinya, penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI meningkat dengan penerapan pendekatan *Deep Learning*. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan *Deep Learning* terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Bulukerto Wonogiri.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh penerapan *Deep Learning* signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bulukerto Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis sejauh mana penerapan *Deep Learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa kelas X di SMK Negeri Bulukerto Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis : Menambah referensi tentang efektivitas Penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran, khususnya pada materi pembelajaran PAI.

2. Praktis :

- a. Bagi Guru :Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Bagi Siswa :Membantu meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran PAI yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah:Menjadi bahan masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada kajian empiris mengenai pengaruh penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Agar analisis penelitian bisa lebih fokus dan terukur, batasan penelitian ditetapkan pada beberapa aspek berikut :

Pertama, penggunaan metode *Deep Learning* dalam pengajaran PAI oleh guru di kelas X. Metode ini dipahami sebagai suatu proses belajar yang menekankan keterlibatan aktif siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk merefleksikan materi yang diajarkan, serta penerapan nilai-nilai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Perancangan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran berfokuskan pelajar, refleksi dan pengukuhan pemahaman mendalam adalah antara faktor yang dipertimbangkan dalam Pembelajaran Dalam.

Kedua, cakupan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemahaman siswa dievaluasi berdasar kemampuan mereka dalam merangkum materi pembelajaran, menghubungkan konsep-konsep PAI dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, mengartikan makna materi yang dipelajari, dan mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penilaian pemahaman siswa dilakukan melalui kuesioner yang disusun secara sistematis serta telah melalui proses uji kelayakan instrumen.

Ketiga, fokus dari subjek penelitian hanya pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bulukerto Wonogiri yang mencakup jurusan Akuntansi dan Keuangan

Lembaga (AKL) serta Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 140 siswa yang dipilih secara proporsional dari kedua jurusan dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Semua informasi yang diperoleh dari responden dianalisis sebagai satu kesatuan kelompok penelitian.

Keempat, pilihan kelas X sebagai fokus penelitian didasari oleh pertimbangan akademis dan struktur kurikulum di SMK. Di kelas XI dan XII, siswa umumnya lebih terlibat dalam kegiatan praktik kejuruan, kegiatan kerja lapangan, dan penguatan kompetensi jurusan yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk belajar. Situasi ini berdampak pada terbatasnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran PAI secara klasikal. Maka dari itu, kelas X dianggap sebagai tingkatan yang paling sesuai untuk meneliti penerapan pendekatan *Deep Learning* secara efektif dalam pembelajaran PAI, karena siswa masih berada pada tahap penguatan dasar dari pembelajaran umum dan memiliki alokasi waktu belajar yang lebih teratur.

Kelima, cakupan dari metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimen. Penelitian ini difokuskan pada pengukuran hubungan serta pengaruh antara penerapan metode *Deep Learning* dan pemahaman siswa melalui pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Keenam, batasan waktu dan lokasi penelitian difokuskan pada pelaksanaan belajar PAI di kelas X SMK Negeri 1 Bulukerto Wonogiri selama tahun ajaran yang berlangsung. Studi ini tidak mengkaji perbandingan antara kelas atau jurusan, melainkan lebih mengutamakan dampak metode pengajaran terhadap pemahaman siswa secara keseluruhan.

Karena ada batasan dalam ruang lingkup tersebut, studi ini bertujuan memberikan gambaran yang akurat dan terukur mengenai pengaruh penerapan pendekatan *Deep Learning* terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI sesuai dengan target penelitian yang telah ditentukan.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan *Deep Learning* dalam penelitian ini diartikan sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami makna ajaran Islam secara mendalam melalui kegiatan seperti diskusi reflektif, studi kasus, pemecahan masalah kontekstual, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami konsep, menjelaskan makna ajaran Islam, dan mengaplikasikan nilai-nilainya dalam sikap dan perilaku sehari-hari setelah mengikuti pembelajaran PAI.

